

# Jurnal Perkembangan Bahasa Di KoBer AlMubarak BARUUU

1 1 2-1701327490165

*by* By Turnitin

---

**Submission date:** 30-Nov-2023 12:59AM (UTC-0600)

**Submission ID:** 2242857501

**File name:** bangan\_Bahasa\_Di\_KoBer\_AlMubarak\_BARUUU\_1\_1\_2-1701327490165.docx (48.37K)

**Word count:** 3878

**Character count:** 25042

## PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI PADA ANAK LAKI-LAKI DI KOBER AL-MUBAROK SAMBONGJAYA

*Heri Yusuf Mushlihin<sup>1</sup>, Garosha Putri Rahmadina<sup>2</sup>, Lia Kamaliah<sup>3</sup>,  
Tasya<sup>4</sup>, Wulan Nurlaela<sup>5</sup>*

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Tasikmalaya e-mail:

<sup>1</sup>[heriyusuf@upi.edu](mailto:heriyusuf@upi.edu), <sup>2</sup>[garoshapr@upi.edu](mailto:garoshapr@upi.edu), <sup>3</sup>[kamaliah215@upi.edu](mailto:kamaliah215@upi.edu),

<sup>4</sup>[tasyaaca47@upi.edu](mailto:tasyaaca47@upi.edu), <sup>5</sup>[lelawln26@gmail.com](mailto:lelawln26@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan bahasa adalah salah satu perkembangan yang menjadi tugas bagi seorang anak. Melalui perkembangan bahasa, dapat diartikan seorang anak telah menyelesaikan salah satu tugas perkembangannya. Jurnal ini memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini pada anak laki-laki di KoBer Al-Mubarak Sambongjaya. Sampel pada penelitian ini berjumlah 2 anak laki-laki di kelas B yang berusia 4 sampai 5 tahun. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode kualitatif melalui proses wawancara serta pengamatan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak laki-laki dalam penelitian ini sudah baik karena anak sudah mampu menyebutkan nama-nama hewan, berdoa, dan bernyanyi dengan lancar.

Kata Kunci : anak laki-laki pada usia dini, perkembangan bahasa anak usia

dini, perkembangan bahasa.

### Pengantar

Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah proses yang rumit dan sangat penting pada fase awal kehidupan manusia. Bahasa memiliki peran penting untuk menyampaikan pemikiran, emosi dan kebutuhan seseorang. Pada tahap ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam pemahaman dan penggunaan bahasa, dari pengucapan kata-kata pertama hingga pembentukan kalimat yang kompleks. (Susanto, 2012)

Kemampuan untuk melakukan komunikasi merupakan hal penting dalam perkembangan bahasa seorang anak. Anak berinteraksi dan mengekspresikan yang dirasakan melalui bahasa. Menurut Munir dkk (2013) perkembangan bahasa adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berkaitan dengan anak usia dini, Firuati dkk (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan kemampuan berbahasa anak usia dini harus dikembangkan karena pada masa inilah anak dengan mudah menerima stimulus dan rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Maka orang tua maupun guru perlu mempersiapkan aktivitas-aktivitas yang bersifat mendukung pemerolehan bahasa, kegiatan ini bisa dilakukan seperti dengan pengajuan pertanyaan dan bercerita terhadap anak. Dengan metode ini anak akan mendengarkan dan juga mulai mengemukakan pendapat maupun jawaban dari hal-hal yang ditanyakan. Elya dkk (2019) menyebutkan bahwa kegiatan bercerita kepada anak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan bahasa anak, anak akan

mendapatkan penambahan kosa kata baru yang belum diketahuinya. Menurut Vigotsky dalam Ahmad <sup>29</sup> Susanto (2012 : 73) memaparkan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide, pertanyaan dan membentuk konsep-konsep dalam berpikir.

Selain itu juga adanya teknologi yang semakin berkembang membawa pengaruh juga untuk perkembangan bahasa anak. Orang tua harus mampu mengarahkan anak dalam penggunaan teknologi, agar yang dilihat maupun yang didengar anak adalah sesuatu yang mendidik. Pengaturan waktu dalam penggunaannya juga sangat perlu diperhatikan, jika terlalu lama akan membuat anak jarang melakukan interaksi dengan orang lain. Dengan dilakukannya <sup>2</sup> penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini, melalui perbandingan dua anak laki-laki. <sup>51</sup> Peran orang tua dan dalam meningkatkan perkembangannya pada bidang bahasa.

Menurut Permendiknas dalam <sup>26</sup> perkembangan bahasa anak usia dini 2019, menyebutkan tahapan perkembangan bahasa anak terdiri dari dua tahapan besar, yaitu :

1. Penerimaan bahasa

Pada tahap ini anak akan mengerti ucapan yang didengar dari orang lain, kemudian mulai mengulang kalimat secara lebih kompleks dan anak-anak telah memahami aturan dalam suatu permainan. Mengungkapkan bahasa

2. Mengungkapkan bahasa

Pada <sup>2</sup> perkembangan bahasa anak pada tahap ini dapat dilihat dari kemampuan berbicara anak dalam menjawab pertanyaan,

anak bisa merangkai kata menjadi sebuah kalimat sederhana namun terstruktur untuk menceritakan kejadian yang dialaminya, serta <sup>11</sup> perbendaharaan kosa kata anak semakin beragam untuk mengekspresikan ide-idenya.

Menurut Yusup dalam Muhammad Gungur dkk (2013) menyebut <sup>2</sup> bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pertama kesehatan anak itu sendiri. Jika kesehatan anak tidak terganggu ataupun bermasalah maka anak akan mampu mencapai perkembangan yang optimal. Kedua, kecerdasan atau intelegensi. <sup>40</sup> Anak yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih ingin tau tentang sesuatu sehingga ia lebih sering bertanya, juga mereka lebih sering mengemukakan pendapat dan ide kepada lawan bicaranya. Maka dapat dilihat anak yang mempunyai intelegensi tinggi kemampuan berbahasanya lebih baik dan lebih cepat.

Ketiga, status sosial ekonomi yang dimiliki oleh <sup>2</sup> keluarga. Keluarga yang memiliki ekonomi yang lebih baik biasanya menyediakan fasilitas yang mampu mendukung perkembangan bahasa pada anaknya, sehingga kemampuan berbahasa anak tersebut terus berkembang menjadi lebih baik. Keempat, adalah hubungan keluarga. Kedekatan anak dan orang tua menentukan perkembangan bahasa pada anak. Jika keluarga mampu menciptakan suasana yang nyaman untuk anak, maka anak akan lebih leluasa dalam melakukan komunikasi dengan orang tua atau keluarga yang lainnya. Sehingga kemampuan berbahasa anak lebih sering terasah. Namun jika kedekatan orang tua dan anak tidak terjalin atau adanya lingkungan

yang tidak sehat dalam keluarga, anak akan lebih banyak diam sehingga anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya.

Terdapat beberapa gangguan yang menghambat perkembangan bahasa anak, diantaranya yaitu :

1. Disfasia

Disfasia merupakan keterlambatan perkembangan bahasa dalam kemampuan anak seusianya. Pada kasus ini anak mengerti hal-hal yang didengar disekitarnya, namun anak belum mampu mengekspresikan melalui bahasa.

2. . Sindrom Asperger

Sindrom Asperger adalah kurangnya kemampuan anak untuk berinteraksi sosial terutama dengan teman sebayanya.

3. Gangguan Multisystem Development

Gangguan ini merupakan gangguan yang berkaitan dengan respon dan reaksi yang diberikan oleh anak.

4. Gangguan Disintegratif

Gangguan ini biasanya terjadi ketika anak mulai memasuki usia dua tahun, dimana kemampuan bahasa, sosial maupun motorik yang telah anak kuasai perlahan mulai memudar.

Menurut Jahja (2011:53) bahasa adalah media untuk melakukan komunikasi baik itu secara lisan, tulisan, isyarat maupun ekspresi wajah yang diperlihatkan. Kemampuan anak untuk berkomunikasi dan berbahasa merupakan tahapan perkembangan yang sangat penting bagi anak, sehingga ia akan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa

merupakan gabungan dari kata-kata yang teratur dalam sebuah rangkaian, sehingga diperoleh suatu kalimat yang dapat dimengerti.

Seiring dengan bertambahnya usianya anak, pemerolehan dan penguasaan bahasa pada anak semakin luas dan kosa kata yang dimiliki semakin kaya. Dalam pemerolehan bahasa pada anak terbagi menjadi dua yaitu, ada bahasa pertama dan bahasa kedua. Bahasa pertama adalah bahasa yang pertama kali dipelajari dan diperkenalkan kepada anak sejak lahir, sedangkan bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh setelah bahasa pertama.

Pemerolehan bahasa pada anak usia dini berkaitan dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua menurut Noor Baiti (2020) adanya komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak dalam pola asuh berpengaruh terhadap kemampuan dan perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian Batubara (2021) memaparkan bahwa lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pemerolehan bahasa anak usia 4 – 5 tahun. Pada tahap ini anak akan mulai menggabungkan kosa kata yang didengar setiap hari, maka lingkungan yang sesuai dan mendukung akan berpengaruh terhadap penguasaan bahasa pada anak. Dalam pendapat Mcdonogh (1981), menyebutkan tentang teori behavioristik yang menekankan pada peran lingkungan dalam memberikan stimulus terhadap proses perkembangan anak.

## Metode

17

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian melalui wawancara dan pengamatan.

32

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menjadikan peneliti sebagai bentuk dari instrumen dalam penelitian. Bagi Lincoln dan Guba, pada penelitian dengan teknik kualitatif peneliti harus menjadi instrumen penelitiannya sendiri karena instrumen dengan bentuk manusia sangat mudah untuk menyesuaikan diri serta dapat dengan mudah mendapatkan hasil penelitian yang mendalam yang berasal dari macam-macam keaslian serta interaksi yang didapatkan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti diharuskan untuk bisa memaparkan apa saja kejadian yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian dilakukan dengan menggunakan semua inderanya. Sehingga, seorang peneliti harus bisa menyesuaikan diri agar dapat diterima oleh masyarakat serta lingkungan di sekitar tempat penelitian dilakukan, bisa menyatakan berbagai informasi-informasi yang disajikan secara tersirat seperti ucapan dalam bahasa, gerak dari tubuh, kelakuan, serta segala pesan-pesan yang terdapat pada tempat dilakukannya penelitian.

Penelitian kualitatif sudah pasti sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif selalu menyajikan data hasil penelitian tidak dalam bentuk matematik, tetapi dalam bentuk deskriptif yang seringkali memiliki hubungan dengan berbagai isu-isu sosial serta kemanusiaan. Penelitian dalam bentuk ini bertumpu pada definisi dari sebuah informasi, sedangkan penelitian kuantitatif akan bertumpu pada jumlah serta ukuran.

Pada penelitian ini dilaksanakan 3 tahap penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan, pada tahap ini peneliti melakukan penyesuaian pada lokasi tempat penelitian dilaksanakan dengan tema yang akan dilaksanakan, serta menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan dalam penelitian.
2. Tahap di Lapangan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri serta mental terlebih dahulu, lalu peneliti menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan. Setelah itu peneliti mengamati serta memilih siapa saja yang akan menjadi narasumber untuk penelitian ini, lalu setelah mendapatkan narasumber, peneliti mulai melakukan penelitian dengan wawancara dan pengamatan, dan yang terakhir peneliti melakukan pencatatan data hasil penelitian yang telah diterima.
3. Tahap Pengolahan Data, pada tahap ini peneliti pertama-tama melakukan reduksi data, yaitu menulis data hasil penelitian dengan ringkas sesuai dengan tema pada penelitian, lalu peneliti melakukan display data, yaitu mengelompokkan data hasil penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data, yaitu membagikan data-data hasil penelitian agar tidak rancu. Pada tahapan berikutnya, peneliti menyusun deskripsi serta hasil dari penelitian agar penelitian dapat dimengerti dengan mudah, lalu peneliti melakukan penyimpulan serta verifikasi keabsahan isi penelitian melalui penguatan data dengan jurnal-jurnal terdahulu, lalu pada tahap yang terakhir peneliti membuat kesimpulan akhir dari

penelitian.

Wawancara yang dilakukan menggunakan beberapa pertanyaan terbuka mengenai perkembangan bahasa anak kepada orang tua murid. Pengamatan dilakukan melalui pengamatan saat anak melakukan kegiatan mengobrol, membaca doa, bernyanyi saat baris, serta saat melakukan kegiatan belajar dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di KoBer Al-Mubarak desa Sambongjaya kota Tasikmalaya. Populasi dari penelitian ini adalah murid-murid di kelas B dengan jenjang usia 4-5 tahun dan sampel dari penelitian ini adalah 2 orang anak laki-laki dari kelas tersebut.

<sup>38</sup> Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan masing-masing orang tua murid menggunakan beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka serta pengamatan dari peneliti pada masing-masing anak.

<sup>10</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

Bahasa merupakan alat untuk berpikir, menggambarkan diri sendiri, dan berkomunikasi. Bahasa dapat dikatakan sebagai unsur <sup>50</sup> yang sangat penting dalam perkembangan berfikir yang berkaitan dengan <sup>10</sup> pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Hampir mustahil bagi seorang individu untuk berfikir tanpa menggunakan bahasa, individu dapat mengungkapkan pikirannya melalui bahasa sama halnya dengan <sup>36</sup> anak usia dini. Melalui bahasa kita dapat berkomunikasi, berfikir, dan memahami emosi. Proses pembelajaran bahasa diartikan sebagai pencapaian intelektual paling berharga dari seorang anak.

Berdasarkan hasil obsevasi di KoBer AL-Mubarak melalui pengamatan dan wawancara, peneliti mengumpulkan informasi data melalui proses yang melibatkan langkah-langkah seperti mengikuti proses pembelajaran di kelas, termasuk kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti berupa pembelajaran yang telah ditetapkan melalui RPPM dan RPPH, serta berpartisipasi dalam menyusun berbagai permainan, salah satunya yaitu menyebutkan nama-nama hewan dan warnanya untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak laki-laki di KoBer AL-Mubarak.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode menyebutkan nama-nama hewan dan warna hewan tersebut. Langkah pertama yang diambil oleh guru adalah memberikan penjelasan singkat kepada murid tentang materi yang akan dipelajari dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Kemudian, guru memberikan lembar kerja kepada murid dan meminta mereka untuk mewarnai gambar-gambar <sup>39</sup> yang terdapat pada lembar kerja yang telah disiapkan. Setelah selesai, murid diminta untuk menyebutkan nama-nama hewan dan warna hewan yang telah mereka warnai. Dalam penelitian ini peneliti mengamati 2 orang anak laki-laki untuk dilihat perkembangan bahasanya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan informasi data yang dapat dijelaskan terkait penelitian ini, yaitu adanya seorang anak yang bernama Hazwan yang berusia 4 tahun, perkembangan anak sudah baik, karena anak tersebut sudah bisa diajak berkomunikasi

untuk hal-hal yang sederhana, seperti dalam bermain, dia bisa menyebutkan nama-nama hewan dan warna hewan yang ditunjukkan oleh guru. Selain itu dia juga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya dan anak juga mampu menyebutkan nama-nama hewan beserta warnannya tanpa diberitahu oleh guru. Namun, anak tersebut belum bisa mengontrol sosial emosionalnya.

Selanjutnya, informasi data yang peneliti dapat dari hasil pengamatan seorang anak yang bernama Alif yang berusia 5 tahun, perkembangan bahasa anak tersebut baik, karena anak sudah bisa menyebutkan nama-nama hewan dan warnannya dengan lancar tanpa diberitahu oleh guru, anak tersebut juga aktif dalam berbicara, berdoa, dan bernyanyi. Serta anak juga sudah bisa mengontrol sosial emosionalnya.

Selain dengan metode menyebutkan nama-nama hewan dan warnanya, guru juga menggunakan metode bernyanyi untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Setelah anak belajar dan bermain, guru meminta anak untuk membereskan mainan yang telah digunakan untuk disimpan kembali ke tempat semula dengan bernyanyi. Bukan hanya ketika membereskan mainan, tetapi ketika anak selesai olahraga, anak akan masuk kelas dengan bernyanyi. Hasil pengamatan peneliti pada Hazwan dan Alif adalah kedua anak tersebut mampu bernyanyi dengan suara yang lantang dan anak juga dapat berkomunikasi dengan baik bersama dengan teman sebaya lainnya. Menurut penelitian Cahyaninati. (dalam Nuruzahra Lutfhillah, Heri Yusuf Muslihin, Taopik Rahman, 2022) Penggunaan metode bernyanyi efektif untuk perkembangan bahasa pada anak, karena dapat meningkatkan kosa

kata melalui penghafalan dan pendengaran lagu. Meskipun tidak semua anak mengalami perkembangan bahasa dengan bernyanyi, namun sebagian besar cara tersebut efektif untuk perkembangan bahasa anak usia dini.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari orang tua murid yang peneliti amati.

1. Hasil dari wawancara orang tua Hazwan.

Bahasa pertama yang dikenalkan dan digunakan oleh Hazwan adalah bahasa Indonesia. Adapun cara untuk meningkatkan perkembangan bahasa Hazwan dilakukan dengan cara sebelum tidur selalu dibiasakan dengan dibacakan cerita, contohnya seperti kisah nabi. Lalu ketika sedang libur sekolah, orang tua selalu menyempatkan untuk mengajak anak bermain, contohnya seperti bermain peran dokter dan guru.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuniati dan Prima Suci Rohmadheny dinyatakan bahwa terdapat perkembangan dalam <sup>41</sup> kemampuan berbahasa anak dengan metode bermain peran. Pada tindakan pertama perkembangan <sup>22</sup> bahasa pada anak masih kurang untuk dinyatakan berkembang karena anak belum bisa menyatakan kembali kalimat yang mudah dan anak belum bisa memberikan jawaban yang benar terhadap pertanyaan, sedangkan setelah dilakukan tindakan kedua perkembangan bahasa anak sudah dinyatakan berkembang karena anak sudah bisa memakai alat permainan peran mikro dengan sesuai dan baik serta berkomunikasi sesuai dengan karakternya dalam permainan peran tersebut. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa penggunaan metode bermain peran dalam proses pengembangan bahasa anak merupakan metode efektif,

karena seiring waktu berjalan perkembangan bahasa anak akan terus dibantu dengan metode ini.

Selain itu Smilansky dalam Ni Puthu pada tahun 2017 juga mengatakan hal yang sama, yaitu <sup>47</sup> bahwa metode bermain peran dapat merangsang kemampuan anak dalam berbicara, jadi anak dapat terlatih untuk merangkai kata-kata serta melakukan komunikasi dengan teman-teman sekitarnya.

Menurut orang tua anak, gadget juga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, tetapi gadget memiliki dampak positif dan negatif terhadap anak. Contoh dampak positifnya, anak dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada anak seumurnya, seperti anak sudah mengetahui pengetahuan tentang proses alam, nama-nama Nabi, serta nama-nama planet. Pada dampak negatifnya, anak bisa membeli barang dari aplikasi online dan mengunduh aplikasi permainan berbayar pada gadgetnya secara tiba-tiba. Dari hal tersebut, orang tua memberikan arahan kepada anak untuk tidak melakukan hal tersebut lagi.

Adapun cara orang tua anak agar anaknya tidak terpengaruh pada ajaran yang negatif, karena lingkungan sangat berpengaruh untuk perkembangan bahasa anak, menurut orang tua murid, anak merupakan cerminan dari lingkungannya, anak dengan mudah mengikuti <sup>44</sup> apa yang dilakukan dan dikatakan oleh orang tuanya, sehingga orang tua murid selalu menjaga tutur kata dan sikapnya saat berbicara dengan anak. Selain itu, menurut orang tua murid, anak sudah mengerti tentang perbuatan serta tutur kata yang tidak baik, sehingga anak tidak mencontoh hal-hal negatif

yang anak dengar dan lihat dari lingkungan teman-temannya. Kesulitan orang tua anak dalam membantu tumbuhnya perkembangan bahasa anak yang dialami adalah anak tidak terlalu banyak berinteraksi dengan orang lain di luar rumah dan di luar sekolah karena rumahnya berada di dalam perumahan, sehingga anak hanya berinteraksi dengan keluarganya saja serta teman-teman di sekolah.

Perkembangan bahasa Hazwan menurut pandangan orang tuanya yaitu perkembangan bahasa pada anak sudah sangat bagus, anak sudah pandai berbicara, ingatannya sudah bagus, serta sering memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kritis, tetapi sosial emosional anak masih kurang, sehingga anak masih sering menangis dan marah saat menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan oleh anak.

## 2. Hasil dari wawancara orang tua Alif.

Bahasa pertama yang dikenalkan dan digunakan oleh Alif adalah bahasa Indonesia. Cara orang tua murid untuk meningkatkan perkembangan bahasa Alif adalah dengan mengajak anak bercerita atau mendengarkan cerita si anak dengan memberikan respon baik terhadap si anak.

Dalam penelitian ini Dara Gabriela Rezieka dan Ichsan mengatakan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan berbahasa pada anak setelah dilakukan tindakan dalam metode bercerita dengan beberapa indikator sebagai berikut, 1. Anak dapat memberanikan diri untuk berbicara, seperti anak bisa memberikan pertanyaan dan anak bisa mengungkapkan apa yang diinginkannya, lalu 2. Anak memiliki keberanian untuk unjuk diri di depan umum dengan indikator anak bisa kembali menceritakan cerita

yang sudah dibacakan dan anak bisa paham akan cerita yang sudah dibacakan, 3. Anak paham atas isi dalam cerita tersebut dengan indikator anak bisa memahami apa kandungan ceritanya, dan anak bisa mengetahui apa kebaikan yang terdapat dalam cerita.

4. Anak dengan lancar bisa <sup>20</sup> menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan dengan indikator, bisa dan mulai bisa dengan lancar <sup>20</sup> menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan, kemudian, 5. Anak menyampaikan pemikirannya mengenai cerita dengan indikator anak bisa menyampaikan pemikirannya mengenai karakter yang terdapat di dalam cerita, dan 6. Anak mengungkapkan perasaannya sesudah dibacakan cerita dengan indikator, anak sudah bisa dan mulai bisa menyampaikan perasaannya sesudah dibacakan cerita.

Adapun cara orang tua Alif agar anak tidak terpengaruh pada ajaran negatif biasanya orang tua murid memberitahu kepada anak agar anak tidak mengikuti bahasa-bahasa yang kurang baik dengan cara memberitahu anak bahwa bahasa tersebut tidak baik jika diucapkan.

Perkembangan bahasa Alif menurut pandangan orang tuanya yaitu perkembangan bahasanya baik, anak aktif dalam berbicara, sudah berbicara dengan lancar dan menggunakan bahasa yang baik.

3. Hasil dari wawancara peneliti terhadap guru kelas B di KoBer AL-Mubarak.

Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh guru di KoBer AL-Mubarak, yang pertama yaitu dengan menyiapkan konsep belajar, lalu RPPM, dilanjut dengan RPPH, dan guru juga menyiapkan ragam main. Di

KoBer AL-Mubarak, sebelum masuk kelas anak diarahkan untuk berbaris agar masuk kelas dengan tertib, setelah anak masuk kelas dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, karena berdoa sebelum belajar termasuk kedalam <sup>11</sup> upaya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Adapun cara lain <sup>33</sup> untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di KoBer AL-Mubarak yaitu dengan mengenalkan nama-nama huruf, contohnya dengan mengeja pada kata "TEMA" yang sedang dilaksanakan pada waktu belajar.

Cara guru dalam mengevaluasi anak usia dini di KoBer AL-Mubarak yaitu dilihat dari perkembangan anak, misalnya seorang anak yang selalu harus dibujuk terlebih dahulu untuk mengikuti pembelajaran, anak tersebut bisa dikategorikan pada penilaian Belum Berkembang (BB), contoh lainnya adalah seorang anak yang mau mengerti tetapi anak tersebut belum mampu, maka anak tersebut dikategorikan pada penilaian MB. Adapun perkembangan anak itu ada 4 :

1. Berkembang
2. MB
3. BB
4. BSH

Untuk penilaian perkembangan bahasa anak usia dini biasanya guru melihat perkembangan anak yang mampu menyebutkan apa yang guru tunjukkan atau melalui membaca. Adapun kesulitan yang dihadapi guru <sup>2</sup> dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini kelas B KoBer AL-Mubarak menurut dari hasil wawancara adalah terkadang masih ada

anak yang malu untuk berbicara atau menyebutkan apa yang guru tunjuk, tetapi anak tersebut masih bisa menirukan atau menyebutkan apa yang guru tunjuk atau perintah walaupun dengan suara yang kecil.

Upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa di KoBer AL-Mubarak juga melalui teknik bercerita. Selain itu, ketika ada seorang anak yang bercerita guru harus memberikan respon yang baik terhadap anak, agar anak bisa lebih leluasa mengekspresikan dirinya dan mengungkapkan apa yang dirasakannya.

Adapun cara guru menghubungkan proses belajar dikelas dan perkembangan bahasa anak dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan orang tua murid, namun terkadang ada orang tua yang langsung menanyakan perkembangan anak mereka kepada guru dan ada juga guru yang harus berbicara kepada orang tua murid terlebih dahulu. Konsultasi bisa dilakukan dengan cara berbicara tentang bagaimana perkembangan bahasa anak ketika dirumah, setelah itu guru akan memberikan solusi untuk anak agar bisa lebih berkembang lagi.

Dari hasil wawancara perkembangan bahasa <sup>45</sup> anak usia dini pada anak laki-laki di KoBer AL-Mubarak sudah baik, karena peran orang tua, lingkungan dan juga koordinasi antara orang tua murid dan guru kelas B baik, sehingga perkembangannya bahasa pada kedua anak yang peneliti amati sudah baik terutama anak sudah mampu menyebutkan nama-nama hewan, tumbuhan, berdoa dan bernyanyi dengan lancar sesuai dengan arahan dari guru. Fokus belajar anak usia dini juga sudah baik karena saat anak diperintahkan menyebutkan sesuatu yang ditunjuk oleh guru, anak

langsung menyebutkan hal tersebut.

24

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa <sup>2</sup>perkembangan bahasa pada anak laki-laki usia dini di KoBer Al-Mubarak sudah mengalami perkembangan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh pelaksanaan metode menyebutkan nama-nama hewan, dan bernyanyi yang terbukti efektif untuk meningkatkan perkembangan <sup>37</sup> bahasa pada anak. Sehingga perkembangan bahasa pada anak laki-laki dinyatakan sudah baik karena dengan metode tersebut anak dapat mengingat dan menghafal nama-nama hewan serta dapat menambah kosakata anak dengan menghafal lagu. Murid sudah lancar menyebutkan nama-nama hewan atau sesuatu yang ditunjukkan oleh guru. Selain itu murid juga sudah dengan lancar bernyanyi dan membaca doa. Tetapi ada beberapa murid yang masih malu-malu saat berbicara, sehingga murid berbicara dengan menggunakan suara yang kecil. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini.

### **Daftar Acuan**

- <sup>5</sup> Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Dara Gebrina Rezioka, I. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 294–303.
- <sup>6</sup> Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Guntur, M., dkk. 2023. Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Selat Media Patners.

15 Yogyakarta

Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.

9 Kurnia, R., 2019., Bahasa Anak Usia Dini. Deepublish. Yogyakarta.

Luthfillah, N., Yusuf Muslih, H., & Rahman, T. (2022). Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.2128>

8 Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jstkm.2011.150106>

14 Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>

12 Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihaloho, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ... Abyan, M. A. (2017). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6. [http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.ph](http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.ph)

7 Nurjaman, I., & Yuniwanti, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Engklek Modifikasi Pada Anak Kelompok B Di Paud Mutiara Kasih Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i1.6634>

21 Paujiah, T. S., Muslih, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 103–122. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.821>

4 Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>

**Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**

“Ceria”

Trinanda, M. A., & Suryana, D. (n.d.). *the Effect of Parent Parent Patterns*. 2019.

Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S. (2020). Bermain Peran: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.509>

# Jurnal Perkembangan Bahasa Di KoBer AlMubarak BARUUU 1 1 2-1701327490165

## ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	obsesi.or.id Internet Source	1%
4	mail.obsesi.or.id Internet Source	1%
5	zenodo.org Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1%
8	jbasic.org Internet Source	1%
9	jurnal.ummi.ac.id Internet Source	1%

10	Tia Salmah Paujiah, Heri Yusuf Muslih, Taopik Rahman. "PERAN LINGKUNGAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA SERTA MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK USIA DINI", PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2022 Publication	1 %
11	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://jurnal.stie-aas.ac.id">jurnal.stie-aas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://jurnal.unipasby.ac.id">jurnal.unipasby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://www.journalfai.unisla.ac.id">www.journalfai.unisla.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
17	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://usiadinipendidikananak.blogspot.com">usiadinipendidikananak.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
19	Eka Agustina, Dwi Andriani, Dea Lupita Rahman. "English for Young Learners:	<1 %

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan "Aksi" (Aktif, Kreatif, Santai Dan Inovatif) bagi Anak-Anak Paud SS Melati Jaya di Desa Sribulan Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur", Jurnal Indonesia Mengabdi, 2019

Publication

20

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

[ojs.uhnsugriwa.ac.id](http://ojs.uhnsugriwa.ac.id)

Internet Source

<1 %

22

Novia Hera Herawati, Sri Katoningsih. "Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

<1 %

23

[azizahzahrajenars.blogspot.com](http://azizahzahrajenars.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

24

[ejournal.uika-bogor.ac.id](http://ejournal.uika-bogor.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

[journal.uii.ac.id](http://journal.uii.ac.id)

Internet Source

<1 %

26

[paudalamanda.blogspot.com](http://paudalamanda.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

27

[www.msn.com](http://www.msn.com)

Internet Source

<1 %

28

Elan Elan, Stevi Handayani. "Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk

<1 %

Membentuk Karakter Anak Usia Dini", Jurnal  
Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,  
2023

Publication

---

29 Nofita Anggraini. "Peranan Orang Tua  
Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia  
Dini", Metafora: Jurnal Pembelajaran  
Bahasa Dan Sastra, 2021

Publication

---

30 [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id) <1 %

Internet Source

---

31 [journal.an-nur.ac.id](http://journal.an-nur.ac.id) <1 %

Internet Source

---

32 [journal.uinsgd.ac.id](http://journal.uinsgd.ac.id) <1 %

Internet Source

---

33 [repository.iainbengkulu.ac.id](http://repository.iainbengkulu.ac.id) <1 %

Internet Source

---

34 [repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id) <1 %

Internet Source

---

35 [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) <1 %

Internet Source

---

36 Heny Friantary. "Perkembangan Bahasa  
Pada Anak Usia Dini", Zuriah : Jurnal  
Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

---

37 [cahaya-ic.com](http://cahaya-ic.com) <1 %

Internet Source

---

38	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="https://garuda.ristekbrin.go.id">garuda.ristekbrin.go.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="https://jasonwalkerpanggabean.blogspot.com">jasonwalkerpanggabean.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="https://journal.umtas.ac.id">journal.umtas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="https://stamina.ppj.unp.ac.id">stamina.ppj.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	Hanifa Yuswati, Farida Agus Setiawati. "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
47	Eni Wahyuni, Agus Salim. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal Pelita PAUD, 2022 Publication	<1 %

48 Nur Syamsiyah, Andri Hardiyana. <1 %  
"Implementasi Metode Bercerita sebagai  
Alternatif Meningkatkan Perkembangan  
Bahasa Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi :  
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021  
Publication

---

49 Ririn Anggraini, Risnita Risnita, Fridiyanto  
Fridiyanto. "Melalui Kegiatan Bermain dan  
Bernyanyi dapat Mengembangkan Bahasa  
untuk Anak 5-6 Tahun", Jurnal Obsesi :  
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023  
Publication

---

50 Wa Ode Nursinta Alvionita, Sri Yuliani M,  
Nurhayati Nurhayati. "Upaya Meningkatkan  
Kemampuan Berbahasa Pada Anak Melalui  
Metode Bermain Peran", Jurnal Amal  
Pendidikan, 2020  
Publication

---

51 zombiedoc.com <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On